

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kita telah memasuki era globalisasi, dimana sekarang sudah serba cepat dan instan. Kemunculan media baru membawa perubahan bagi kebiasaan orang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kemunculan internet mengubah perilaku masyarakat yang awalnya sering membaca koran untuk mendapatkan informasi, beralih menjadi membaca portal berita online. Internet muncul di pertengahan 1990-an sebagai medium massa baru yang amat kuat (Vivian, 2008, p. 262).

Selain praktis dan efektif, kemunculan internet dalam penyebaran informasi juga selalu terbaharui, karena proses penayangan berita yang mudah dan cepat, membuat proses menjadi lebih efisien ketimbang harus menunggu hasil cetakan besok dan baru akan disebar, itu membuat aktualitas dari media online lebih diutamakan. Signifikansi Internet dapat diukur dengan cara lain, seperti contoh ada orang-orang yang tidak lagi membaca koran edisi cetak dan lebih memilih membaca melalui edisi Internet (Vivian, 2008, p. 263)

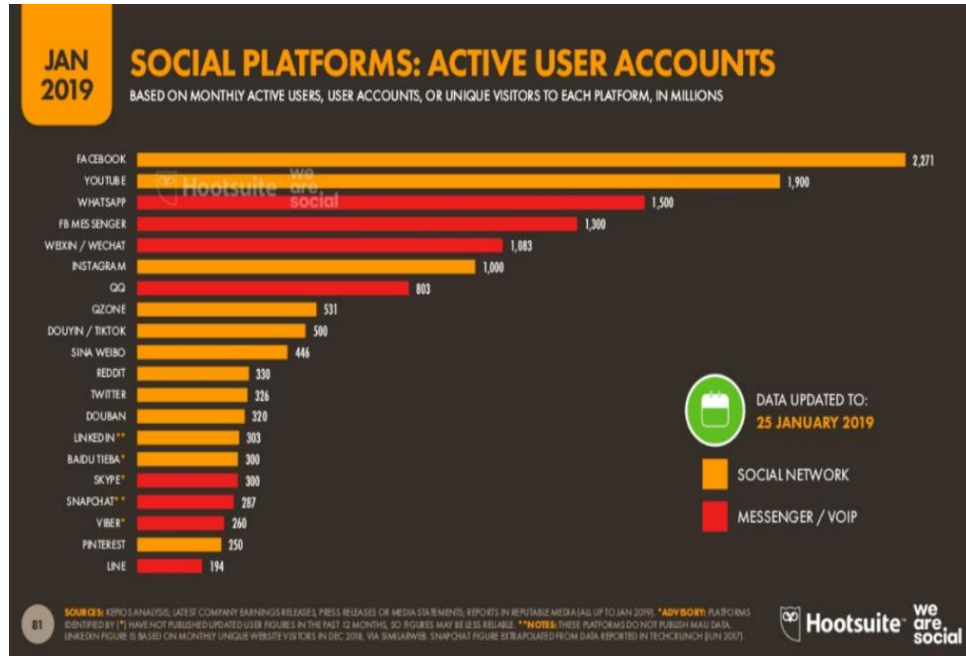
Aktualitas dari media online tidak menjamin bahwa berita akan terverifikasi dengan baik ataupun berita bisa memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini pastinya dikarenakan beberapa portal media online yang memprioritaskan nilai aktualitas supaya bisa menjadi media online yang terupdate dibanding dengan yang lainnya. Hal ini tentunya sangat berbahaya dan hal ini pun memperbanyak penyebaran berita hoax di kalangan

masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tidak mementingkan sumber yang kredibel, tapi hanya percaya dengan pembicaraan dari orang-orang lain. Vivian (2008, pp. 277-278) menyebutkan bahwa Internet memiliki kelemahan, karena begitu banyaknya input dari banyak orang ini adalah *gatekeeper* media tradisional menjadi tidak bisa dihadirkan untuk menjamin akurasi.

Media online yang ada saat ini masih banyak yang tingkat kredibilitas pemberitaan medianya masih rendah atau masih kurang. Hal ini tentunya perlu diperhatikan, supaya penyebaran informasi dapat terjaga dan juga informasi yang tersebar di kalangan masyarakat bisa dapat dipercaya, juga merupakan berita yang kredibel. Kemudahan ini memang sangat membahayakan, lembaga pemerintahan juga masih sulit mengontrol alur pemberitaan ataupun alur penyebaran informasi. Tetapi, dengan adanya UU ITE cukup mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang ada di media online, sehingga media-media online bisa lebih tertib dalam melakukan persebaran informasi. Wartawan dalam menyajikan berita harus memiliki segudang informasi supaya cerita yang tergambar di dalamnya memiliki makna yang kuat dan lengkap (Yopp & Haller, 2005, p. 20)

Seperti yang terlihat dalam gambar 1.1, media baru atau internet membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan era globalisasi yaitu media sosial, yang sangat menjamur dan menyebar di kehidupan masyarakat. Hampir seluruh pengguna internet menggunakan sosial media. Media sosial yang paling tenar saat ini dan sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Facebook dengan jumlah 2.271.000.000 akun, kemudian selain itu juga ada Instagram dengan jumlah 1.000.000.000 akun dan Twitter dengan jumlah 326.000.000.

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Akun Aktif Media Sosial



Sumber: We Are Social (2019)

Selain itu dengan adanya internet yang memudahkan seseorang untuk melakukan apapun dan juga bisa berkomunikasi dengan rekan-rekannya atau sanak saudaranya dengan mudah dan praktis. Media sosial juga membuat orang mengetahui kegiatan yang ada di lain tempat, kegiatan yang dilakukan oleh teman dan dapat mengetahui informasi yang terbaru dan terupdate.

Adanya media baru yang tidak berbadan hukum dan juga tidak memiliki pedoman dalam pemberitaan media siber. Hal ini yang harus diperhatikan oleh masyarakat dalam memilih pedoman media, atau dalam mempercayai suatu media. Alasan bagi media online mengejar aktualitas

supaya berita dapat tersebar di masyarakat lebih cepat dibanding media lain. Yang artinya dalam media online, verifikasi berita sangat minim, sehingga sering mengakibatkan penyebaran berita hoax, itu dikarenakan nilai berita aktualitas, harus didukung dengan adanya verifikasi lebih lanjut supaya hasilnya lebih valid dan dapat dipercaya. Ishwara (2005, pp. 8-10) menyebutkan bahwa kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, kebenaran yang dimaksud adalah suatu proses yang dimulai dengan disiplin profesional dalam pengumpulan dan verifikasi fakta.

Gambar 1.2 Infografik Jalan Terjal Investasi Indonesia

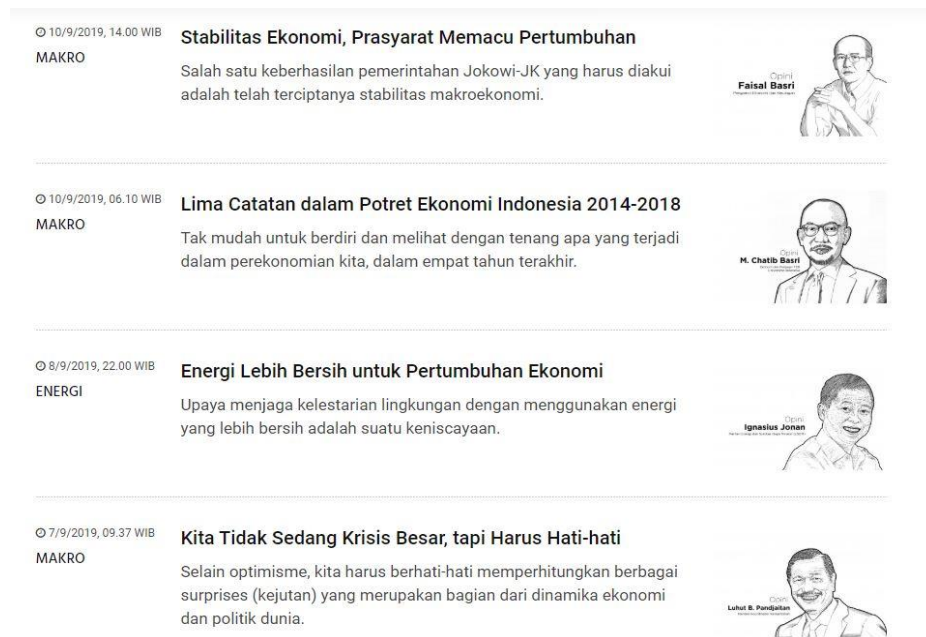


Sumber: Katadata Indonesia (2019)

Seperti pada gambar 1.2 terlihat bahwa Katadata sebagai media online berperan penting dalam menyebarkan berita atau informasi, dikarenakan berita yang dibahas adalah berita yang memang *real* atau nyata adanya, dan bukan berita yang sengaja dibuat-buat dengan judul *clickbait* untuk menarik

audiens untuk membaca. Data-data yang dibahas adalah data berdasarkan hasil riset dari tim Katadata sendiri dan juga didukung oleh sumber yang kredibel. Katadata juga tidak terlalu mengejar aktualitas, tetapi yang diutamakan adalah keterbacaan dan validitas. Selain riset, katadata pun sering melakukan wawancara dengan expert atau ahli dibidang masing-masing yang akan diulas beritanya, seperti pada gambar 1.3. Banyak perusahaan yang telah bekerja sama untuk bisa memberikan bantuan informasi ataupun data yang menghasilkan berita yang valid.

**Gambar 1.3 Screenshot Website Katadata Hasil Wawancara dengan Ahli**



Sumber: Katadata Indonesia (2019)

Selain menampilkan berita berdasarkan data, Katadata juga menampilkan infografik yang menarik. Dari infografik tersebut, pembaca dapat mengetahui data-data yang diberikan dengan mudah. Selain infografik, ilustrasi dan video berisi data pun ada. Katadata membuat konten kreatif berupa video animasi, video motion dan juga video wawancara dengan para ahli seperti yang dilihat pada gambar 1.4.

**Gambar 1.4 Screenshot Contoh Hasil Video yang dibuat Katadata**



Sumber: Katadata Indonesia (2019)

Maka dari itu penulis ingin memaksimalkan apa yang sudah penulis dapatkan saat berada di masa perkuliahan. Penulis mempraktikkan teknik edit video yang sudah penulis miliki dan pelajari di Universitas, kemudian penulis juga pastinya belajar mengenai cara mengedit video yang belum penulis kuasai, seperti mengedit motion graphic untuk dimasukkan sebagai data ke dalam video wawancara ataupun video animasi. Teknik pengambilan gambar yang sering penulis lakukan yaitu teknik *Point of Views Shot* (POV). Teknik melakukan POV ada dua jenis, yang pertama adalah kamera sebagai subjek yang menjadi lawan objek dan yang kedua adalah kamera sebagai orang ketiga (Baksin, 2009, p. 144).

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Selama tiga bulan penulis melakukan kegiatan magang atau kerja praktik di PT. Katadata Indonesia, memiliki tujuan yaitu:

1. Merealisasikan dan mempraktikkan secara nyata, ilmu yang sudah didapatkan oleh penulis selama kuliah khususnya ilmu tentang videografi.

2. Mendapatkan secara langsung pengalaman bekerja di media dan memperluas relasi di dunia pekerjaan
3. Banyak belajar tentang cara-cara mengedit video dan juga membuat motion graphic dalam video yang berbasis dengan data-data.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Periode kerja yang diberikan dari PT. Katadata Indonesia adalah selama tiga bulan. Penulis memulai magang hari senin tanggal 23 September 2018 dan berakhir di 23 Desember 2018. Penulis masuk pukul 11.00 hingga pukul 18.00. Jam kerja tersebut bisa fleksibel dan menyesuaikan apabila penulis ada tugas liputan ataupun jika penulis berbenturan dengan kelas dari mata kuliah yang masih penulis jalani di kampus.

### **1.3.2 Prosedur Kerja Magang**

Penulis mendapatkan referensi untuk magang di Katadata dari teman penulis yang sudah terlebih dahulu magang di Katadata. Penulis mengirimkan *curriculum vitae* kepada divisi HRD tanggal 16 September 2018 dan menerima panggilan untuk interview tanggal 18 September 2018. Kemudian penulis dikabarkan untuk mulai kerja magang di tanggal 23 September 2018 sebagai Videografer dan Video Editor dibagian Visual.

Penulis ditempatkan dibagian Visual sebagai Videografer dan Video Editor dikarenakan penulis melamar dibagian tersebut, dan juga portofolio penulis lebih mengarah kearah Visual (bagian Video). Selain itu tim Visual (Video) juga sedang membutuhkan seorang Videografer dan Video Editor.

Setelah itu, penulis melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan dan berakhir tanggal 23 Desember 2018. Setelah lebih dari 60 hari melakukan kerja magang di Katadata, penulis menyusun laporan magang dan dibimbing oleh bapak Agustinus Eko Rahardjo dan dilanjutkan oleh bapak Adi Wibowo.